



LATAR BELAKANG

Data WHO menunjukkan 36 juta jiwa pertahun (63%) penyebab kematian didunia adalah penyakit tidak menular (PTM). Riskesdas menunjukkan 61% dari total kematian disebabkan oleh PTM. Sedangkan pada Profil Kesehatan Sleman tahun 2017 PTM masuk dalam sepuluh besar penyakit yaitu penyakit hipertensi 9,73% kasus dan Diabetes Mellitus 2,73% kasus.

Posbindu PTM merupakan salah satu wujud peran serta masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, pemantauan dan tindak lanjut dini faktor risiko secara mandiri dan berkesinambungan untuk mencegah terjadinya peningkatan kasus PTM.

Pentingnya sistem surveilans faktor risiko untuk dapat memetakan permasalahan faktor risiko PTM secara lebih valid dan lebih luas, oleh sebab itu di perlukan suatu sistem surveilans yang baik.

TUJUAN

Tujuan evaluasi untuk melihat pelaksanaan sistem surveilans faktor risiko penyakit tidak menular berbasis posbindu di Kabupaten Sleman tahun 2017.

METODE

- Desain studi observasional. Dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2018. responden adalah penanggungjawab surveilans PTM Posbindu di 17 puskesmas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- Evaluasi sistem surveilans menggunakan pedomon WHO yang terdiri dari struktur sistem, fungsi inti, fungsi pendukung dan kualitas surveilans.
- Instrumen menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

HASIL

| Distribusi Ketenagaan berdasarkan karakteristik responden di Kabupaten Sleman | | | |
|---|-------------------|------------|-------|
| Karakteristik Responden | | Jumlah (n) | % |
| Jenis | Laki-Laki | 6 | 35,29 |
| | Perempuan | 11 | 64,71 |
| Umur | 26-35 tahun | 8 | 47,06 |
| | 26-45 tahun | 3 | 17,64 |
| | 46-55 tahun | 6 | 35,29 |
| | | | |
| Pendidikan | SPK | 1 | 5,88 |
| | DIII Kebidanan | 3 | 17,64 |
| | DIII Keperawatan | 7 | 41,18 |
| | DIII Perawat Gigi | 1 | 5,88 |
| | DIV Gizi | 2 | 11,76 |
| Non PJ PTM | S1 Epidemiologi | 1 | 5,88 |
| | SMA | 2 | 11,76 |
| | < 5 tahun | 17 | 100 |
| > 5 tahun | 0 | 0 | |

Kabupaten sleman memiliki 136 posbindu yang tersebar di 17 puskesmas dan yang aktif melapor 95 posbindu (70%) dan yang tidak aktif melapor adalah 41 posbindu (30%).

- Dari hasil evaluasi berdasarkan struktur sistem menunjukkan 82,38% belum mengetahui tentang legal aspek pelaksanaan surveilans PTM.
- Pada segi fungsi inti diketahui 76,47% deteksi kasus masih dilakukan oleh kader dengan supervisi dokter karena keterbatasan tenaga. Dan sebanyak 82,35% responden tidak dapat melakukan analisis dan interpretasi data FR-PTM.
- fungsi dukungan sebanyak 23,53 responden belum mengikuti pelatihan portal Web PPTM.
- sedangkan pada kualitas surveilans diketahui 82,35% data tidak lengkap dan tidak tepat waktu.

Pelaksanaan Evaluasi Surveilans



KESIMPULAN

Dengan menggunakan komponen WHO dalam pelaksanaan evaluasi sistem surveilans, maka peran dari masing-masing komponen menunjukkan masih lemahnya sistem surveilans faktor risiko PTM di kabupaten Sleman.

Perlu penguatan pada penanggungjawab PTM Posbindu di puskesmas melalui sosialisasi legal aspek, pembuatan format sederhana, pelatihan analisis dan interpretasi data serta pelatihan portal Web PPTM untuk meningkatkan kualitas sistem pelaporan PTM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes (2013). Petunjuk Teknis Surveilans Faktor Risiko PTM, Jakarta
2. KemenBerbasis Posbindu terian Kesehatan (2015a). *PETUNJUK TEKNIS SURVEILANS PENYAKIT TIDAK MENULAR*.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan. *Kemenkes*, 1-27. <https://doi.org/10.1024/0301-1526.32.1.54>